

STRATEGI PERSIAPAN MASA PENSIUN BAGI PARA KARYAWAN

Paidi

STIE Dharma Bumiputera Jakarta
E-mail: paidi_ydb@yahoo.co.id

Abstrak: Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan dihadapi setiap karyawan pada saat batas usia pensiun. Bagi sebagian orang, pensiun dianggap sebagai masa yang tidak menyenangkan karena menurunnya penghasilan dan hilangnya wewenang yang dimilikinya (*post-power syndrome*). Namun banyak orang yang tidak siap dan belum memahami pentingnya mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi masa pensiun. Tujuan penulisan makalah ini untuk: (1) membahas tentang masa pensiun bagi karyawan, (2) strategi bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiun. Metoda yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Dapat disimpulkan bahwa: (1) adanya anggapan pesimis tentang masa pensiun yaitu saat di mana memasuki usia tua dan merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi dalam dunia pekerjaan karena produktivitas yang sudah menurun serta hilangnya wewenang yang dimilikinya (*post-power syndrome*), (2) banyak karyawan di Indonesia yang tidak siap secara mental dan finansial untuk menghadapi masa pensiun. (3) mempersiapkan diri secara dini dalam menghadapi masa pensiun diperlukan oleh setiap karyawan agar kehidupan di masa pensiun dapat tenang, nyaman dan sejahtera baik secara lahir maupun batin. (4) strategi dalam mempersiapkan masa pensiun antara lain: (a) menyiapkan perencanaan keuangan melalui proyeksi tabungan dan atau investasi, (b) memelihara *networking* (silaturahmi), (c) menjaga pola hidup yang sehat dan melakukan kegiatan keagamaan.

Kata kunci: masa pensiun, *post-power syndrome*, strategi, perencanaan keuangan, tabungan, investasi.

Abstract: Retirement is a time that naturally would have faced by every employee upon retirement ages limits. For some people, retirement is regarded as an unpleasant period due to declining income and the loss of its own authority (*post-power syndrome*). But many people are not yet ready and understand how important it is to prepare earlier to face retirement. The purpose of this paper is to: (1) discuss retirement for employees, (2) the strategies how to prepare in facing retirement. The methods used are examination of the descriptive exploratory approach with library research. It can be concluded that: (1) the existence of the pessimistic assumption about retirement is entering an old age and as a sign of someone's been useless and not needed anymore in the world of work because productivity has decreased and the loss of its own authority (*post-power syndrome*), (2) many employees in Indonesia are not ready mentally and financially to cope with retirement. (3) making the preparation earlier in facing the retirement by is required by each employee for having retirement life which can be calm, comfortable and prosperous physically and mentally (4) the strategies in preparing retirement among other things: (a) preparing financial planning through the projected savings and investment, or (b) keep the networking (friendship), (c) maintain a healthy life patterns and conduct religious activities.

Key words: pension period, *post-power syndrome*, financial, preparation, deposit, investment.

PENDAHULUAN

Latar belakang penulisan makalah ini adalah bahwa hampir 9 dari 10 karyawan di Indonesia ternyata tidak siap secara finansial untuk menghadapi masa pensiun. (harian Kompas, 25 April 2011). Berdasarkan pengamatan Nicky Theng, CFP, FLMI, FSAI Ketua Umum Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan, bahwa sebagian besar karyawan tidak mempersiapkan diri secara mental secara dini untuk menjalani masa pensiun. Para karyawan baru mulai memikirkan bagaimana mensiasati kesejahteraannya pada masa pensiun pada usia 50-an. (Sambutan pada Peluncuran Buku Kiat Sejahtera Pada Masa Pensiun, Kasir Iskandar, Maret 2009). Terdapat sejumlah karyawan yang sudah memasuki masa purnabakti menghadapi kehidupan finansial yang berat. Mereka merasakan beban

biaya hidup yang semakin mahal, dan karena faktor usia, biaya kesehatan meningkat, sementara pendapatan secara rutin sudah berkurang.

Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan dihadapi setiap orang. Banyak yang memiliki anggapan pesimis bahwa masa pensiun adalah saat memasuki usia tua, dengan kondisi fisik semakin lemah, menderita berbagai penyakit, cepat lupa, penampilan menjadi tidak menarik. Ada juga yang beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi karena produktivitas yang sudah menurun. Persepsi tersebut berakibat ia menjadi *over* sensitif dan subyektif terhadap masa tuanya. Hal ini berdampak pada kondisi fisiknya, semakin tidak bersemangat dan sering terserang penyakit. Dengan kata lain banyak orang yang

tidak siap menghadapi masa pensiun, karena pensiun dianggap sebagai pemutus kegiatan rutin yang dijalannya selama bertahun-tahun. Selain itu, masa pensiun selalu dianggap sebagai masa yang tidak menyenangkan karena menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang yang dimilikinya (*post-power syndrome*).

Sebenarnya masa pensiun tidak selalu merupakan masa yang sulit. Banyak juga orang yang berhasil menjalani masa pensiunnya dengan bahagia. Mereka menikmati masa pensiun sebagai masa yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu, sehingga mereka menjalani masa pensiun sebagai masa akhir kerja serta menikmati hari tuanya.

Oleh karena itu sangat penting mempersiapkan diri sejak dini dalam menghadapi masa pensiun, dan akan lebih baik jika di persiapan dilakukan jauh hari sebelum pensiun tiba. Sehingga cukup waktu untuk persiapan baik fisik dan mental serta keuangan karena keuangan yang tidak lagi stabil. Untuk itu para karyawan perlu diberi kesadaran serta selalu diingatkan akan risiko hari tua (masa pensiun).

Tujuan penulisan makalah ini untuk: (1) membahas tentang masa pensiun bagi karyawan, (2) bagaimana strategi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiun. Metoda yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif eksploratif.

PEMBAHASAN

Masa Pensiun

Dalam dunia ketenagakerjaan masa pensiun adalah saat dimulainya seseorang karyawan tidak mendapatkan upah atau gaji secara penuh karena sudah memasuki usia pensiun. Penentuan mengenai batas usia pensiun biasanya merujuk pada kebiasaan yang berlaku dalam perusahaan, atau berpedoman pada beberapa Undang-undang yang mengatur hak-hak yang berkaitan dengan masa pensiun, seperti UU Jamsostek, UU mengenai Dana Pensiun atau UU Kepegawaian serta UU mengenai profesi tertentu. Contohnya pada pasal 14 ayat 1 UU No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja menyebutkan

bahwa Jaminan Hari Tua (JHT) dibayarkan kepada tenaga yang telah mencapai usia 55 tahun. Ketentuan tersebut merupakan saat timbulnya hak atas JHT yang dapat dianalogikan sebagai saat mencapai batas usia pensiun. Sama halnya dengan UU No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun yang menyebutkan bahwa hak atas manfaat pensiun dengan catatan batas usia pensiun normal adalah 55 tahun dan batas usia pensiun wajib maksimum 60 tahun. Ketentuan tersebut dianalogikan sebagai batas usia pensiun bagi karyawan. Terdapat jabatan tertentu yang usia pensiunnya di atas 55 tahun seperti guru, masa pensiun normal adalah 60 tahun, dosen 65 tahun dan Guru Besar atau Profesor 70 tahun (UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 67 ayat 4 dan 5).

Persiapan Masa Pensiun

Beberapa hal penting dan cara yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan diri ketika menghadapi masa pensiun di antaranya:

Pertama; mempersiapkan kondisi fisik dan mental. Selalu mencoba untuk selalu berpikir positif atas semua hal dan apa yang telah dicapai selama ini. Perlu berkomunikasi dan berdiskusi semua hal dan rencana dengan keluarga karena mereka akan mengerti dan mendukung. Apalagi keluarga yang selalu bersama semenjak masa masih aktif bekerja hingga memasuki usia pensiun.

Kedua; menerapkan gaya hidup yang sehat. Semua masalah dapat diselesaikan selama kita memiliki kondisi tubuh yang sehat. Oleh karena itu perlu menjaga kesehatan, dengan secara rutin melakukan olah raga bersama keluarga atau sahabat dan teman.

Ketiga; mengembangkan hobi atau kegiatan positif yang dulu sempat tertunda oleh rutinitas kerja. Hobi atau kegiatan positif ini sangat bermanfaat bahkan menghasilkan sesuatu yang berguna di masa pensiun.

Keempat; membuat perencanaan anggaran keuangan sebelum masa pensiun tiba, agar tidak mengalami masalah keuangan perlu mencoba metode pendekatan keuangan yang ditawarkan oleh berbagai pihak seperti kantor tempat dulu bekerja atau Bank. Jika memungkinkan, cobalah untuk berinvestasi. Walaupun tidak dalam usaha yang

besar, tapi yang sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan, serta mempertimbangkan kemungkinan faktor risiko atau kerugian.

Kelima; Membuat *networking* dengan terus menjaga hubungan baik dengan relasi dan teman-teman ketika dulu bekerja. Dengan tetap menjalin komunikasi yang baik, kita dapat tetap melakukan kegiatan yang dulu sering dilakukan bersama atau sekedar saling bertukar pikiran.

Keenam; Memperdalam spiritual dengan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Memperbanyak kegiatan rohani yang mungkin selama ini tidak terlalu sering dilakukan karena kesibukan. Dengan demikian akan mendapatkan ketenangan secara rohaniah dan mental.

Pola Hidup Hemat dan Menabung

Faktor pola hidup seseorang pada masa muda (produktif) akan mempengaruhi kondisi pada saat usia pensiun. Misalnya salah satunya kebiasaan menabung ketika masa muda dan dapat hidup berhemat. Namun banyak orang saat ini yang berapapun penghasilan setiap bulan, akan dihabiskan untuk belanja keperluan konsumtif. Bahkan gaji yang diterimanya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup selama dua minggu saja. Kemudian biaya kebutuhan lainnya diperoleh dengan meminjam atau menggunakan kartu kredit. Pola pengaturan keuangan seperti ini tidak bijaksana karena akan menyulitkan. Upayakan agar pengeluaran tidak lebih besar daripada penerimaan setiap bulannya. Dengan hidup berhemat diharapkan dapat menyisihkan sebagian penghasilan untuk di tabung. Hasil tabungan diharapkan dapat dipakai untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan mendadak atau biaya berobat jika sewaktu-waktu ada salah satu anggota keluarga yang sakit. Sisa tabungan yang masih ada dapat dimanfaatkan untuk persiapan masa pensiun. Perlu menyalasati jumlah gaji yang diterima agar biaya hidup keluarga dapat mencukupi.

Menurut beberapa orang yang berhasil pada masa pensiunnya bahwa jika tidak dapat menabung dari sebagian penghasilan pada saat masih bekerja berarti ada

sesuatu yang salah terutama pola gaya hidup. Penghasilan keluarga setiap bulannya sebaiknya disisihkan sebagian untuk di tabung dalam menghadapi masa pensiun, yang jumlahnya berkisar antara 25% - 30%. Jika penghasilan keluarga saat ini sejumlah Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) per bulan, maka harus ditabung minimal sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Jika suatu saat penghasilan keluarga naik menjadi sejumlah Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah) setiap bulan, maka secara logika seharusnya dapat menabung setiap bulan sebesar Rp. 1.750.000,- (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), atau paling tidak sebesar Rp. 1.450.000,- yaitu setelah dikurangi kenaikan biaya hidup sebesar 10% dari Rp. 3.000.000,- seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi dari Investasi (Tabungan & Akumulasinya)

Setoran Tiap	Suku Bunga	Akumulasi Tabungan		
Awal Bulan	per bulan	Selama 5 Tahun	Selama 10 Tahun	Selama 20 Tahun
300.000	0,75%	22.796.945,39	58.489.690,25	201.868.806,44
300.000	1,00%	24.745.909,97	69.701.722,91	299.744.375,71
300.000	1,25%	26.904.506,73	83.597.181,46	454.786.492,50
300.000	1,50%	29.297.361,45	100.877.254,31	703.046.155,75

Sumber: Kiat Sejahtera Pada Mas Pensiun, Tahun 2009:77

Jika tidak dapat melakukan hal yang demikian, berarti pola gaya hidup yang sebaiknya tidak dilakukan. Gaya pola hidup disesuaikan dengan penghasilan, meskipun hal tersebut dilakukan secara tidak sengaja. Apalagi jika seseorang yang tadinya dapat menabung kemudian tidak dilakukan, berarti merupakan pola hidup yang boros.

Pada umumnya orang yang dapat menabung untuk menghadapi masa pensiun, mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) orang tersebut pandai bersyukur, (2) bangga atas profesinya, (3) di dukung oleh keluarga, (4) dapat dan mampu hidup hemat.

Proyeksi Tabungan atau Investasi

Menabung adalah jika uang dapat disisihkan setiap bulan berupa rekening koran atau rekening tabungan di bank. Investasi adalah menyimpan uang dengan membuka

deposito, membeli saham atau obligasi, tanah, polis anuitas, memiliki polis beasiswa bagi anak, rumah, maupun emas. Membeli motor atau mobil termasuk konsumtif, kecuali motor atau mobil tersebut digunakan untuk usaha yang dapat memberikan penghasilan. Demikian pula belanja barang dan makanan di Supermarket, makan di restoran, membeli baju, melakukan perjalanan wisata termasuk konsumtif.

Kiat-kiat menabung seperti gambaran berikut:

1. Jika seorang perokok dapat menghentikan kebiasaannya, maka dengan berhenti atau mengurangi merokok ia akan dapat menyisihkan uang rokoknya sebesar Rp. 10.000,- sehari atau Rp. 300.000,- sebulan.
2. Jika uang belanja keluarga sebesar Rp. 50.000,- sehari, cobalah dibuat menjadi Rp. 40.000,- dan sisanya yang Rp. 10.000,- usahakan untuk ditabung.

Sehingga dengan menabung setiap hari sebesar Rp. 10.000,- secara rutin atau sebesar Rp. 300.000,- setiap bulan selama 5 tahun dengan asumsi bunga sebesar 1% setiap bulan, maka akumulasi dana akan menjadi Rp. 24.745.909,97. Bila investasi tersebut berlangsung selama 10 tahun maka akumulasi dana anda akan menjadi Rp. 69.701.722,91, dan jika investasi selama 20 tahun, maka akumulasi dana akan menjadi Rp. 299.744.375,71.

Proyeksi Perencanaan Keuangan Masa Pensiun

Agar dapat memiliki dana yang cukup untuk keperluan hidup selama masa pensiun, maka sebaiknya rancangan harus di mulai sejak dini setelah memperoleh penghasilan. Beberapa kiat agar dapat memiliki sejumlah dana sesuai yang diinginkan sebagai berikut:

1. Tentukan maksud dan tujuan yang hendak anda capai. Misalnya untuk biaya hidup selama masa pensiun.
2. Targetkan sejumlah dana yang hendak anda miliki, misalnya Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Tentukan berapa jumlah dana yang dialokasikan untuk investasi setiap bulan atau setiap harinya.
3. Tentukan asumsi tingkat suku bunga/hasil investasi setiap tahunnya yang dapat diperoleh atas dana yang diinvestasikan.
4. Tentukan berapa lama waktu atas target yang

ditetapkan. Tahapan perencanaan keuangan tersebut seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Periode Waktu Investasi Untuk Mencapai Dana Rp. 1 Milyard

Besarnya investasi	Lama Investasi untuk mencapai Rp. 1 Milyard		
	Sk bunga /Thn : 10%	Sk bunga /Thn : 15%	Sk bunga /Thn : 20%
Setiap hari			
Rp. 1.000,-	57 Tahun	41 Tahun	32 Tahun
Rp. 5.000,-	41 Tahun	30 Tahun	24 Tahun
Rp. 10.000,-	34 Tahun	25 Tahun	21 Tahun

Sumber : Kiat Sejahtera Pada Masa Pensiun, Tahun 2009:78

Sebagai ilustrasi, jika ingin menginvestasikan uang sebesar Rp. 10.000,- setiap hari secara terus menerus dan tidak pernah mengambilnya selama kurun waktu 25 tahun dengan asumsi tingkat suku bunga 15% per tahun, maka akan diperoleh dana sejumlah Rp. 1.009.964.467,06. Upaya investasi harus dilakukan secara terus menerus tanpa henti yang dimulai sekarang tanpa ditunda-tunda.

Kekayaan Abadi

Sebagian orang yang berpendapat bahwa tidak diperlukan memiliki kekayaan pada saat pensiun, karena anggapan bahwa usia pensiun merupakan akhir dari kehidupan. Namun pendapat lainnya bahwa pada saat pensiun sebaiknya memiliki kekayaan yang akan memberi manfaat kepada kita dan lingkungan. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari & Muslim: "Apabila anak cucu Adam meninggal dunia, maka putuslah semua amal ibadahnya kecuali, amal jariyah atau amal sholeh, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang selalu mendoakan kepada kedua orang tuanya".

Dengan demikian kekayaan yang telah di kumpulkan bertahun-tahun, dan secara ikhlas kemudian pergunkan untuk pembangunan rumah ibadah, pembangunan sekolah, pembangunan jalan, pembangunan saluran irigasi sawah yang dimiliki warga dan sebagainya. Hal ini akan bermanfaat dimana menurut hadist tersebut kita menerima pahala secara terus menerus tanpa putus selama fasilitas tersebut digunakan oleh masyarakat yang dapat disebut kekayaan abadi.

Hal yang tidak baik dilakukan adalah hidup boros, menghambur-hamburkan harta. Sebaiknya harta kekayaan

seseorang dapat diwariskan untuk kemaslahatan umat yang bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Seperti halnya kegiatan beberapa yayasan Internasional yang terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Daftar 10 Besar Yayasan Internasional

No.	Nama Yayasan	Total Kekayaan (Dlm Milyar \$)	Sumbangan Tahunan (Dlm Jutaan \$)
1	<i>Ford Foundation</i>	4,8	170
2	<i>Getty Trust</i>	3,7	160
3	<i>Kellog Foundation</i>	3,1	75
4	<i>MacArthur Foundation</i>	2,3	105
5	<i>Lilly Foundation</i>	1,9	57
6	<i>Johnson Foundation</i>	1,8	95
7	<i>Rockefeller Foundation</i>	1,6	45
8	<i>Pew Charitable Trust</i>	1,6	90
9	<i>Mellon Foundation</i>	1,5	67
10	<i>Kresge Foundation</i>	1,1	42

Sumber: Kiat Sejahtera Pada Mas Pensiun, (2009:80)

Jika bangsa Indonesia dapat melakukan hal tersebut maka akan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

Kiat-kiat Berhemat

Menurut Iskandar (2009). contoh-contoh hidup bergaya hemat sebagai berikut:

1. Buatlah perencanaan tentang belanja bulanan secara tertulis, jangan belanja yang tidak ada dalam daftar belanja. Jangan tergiur dengan tawaran diskon besar-besaran. Libatkan istri/suami dalam perencanaan belanja bulanan.
2. Utamakan belanja untuk berinvestasi lebih dahulu, belanja untuk konsumtif dapat disesuaikan dengan sisa dana yang ada dan terapkan gaya hidup sederhana.
3. Usahakan memiliki kartu kredit seminimal mungkin. Segera bayar tagihan kartu kredit anda, karena kalau sempat menunggak dendanya lumayan besar.
4. Jika anda ke dokter, mintalah obat generik karena khasiatnya sama saja dengan obat non generik.
5. Jika anda membeli asuransi kerugian, carilah produk asuransi dengan *deductible* atau *coinsurance* (yang ditanggung sendiri) yang lebih tinggi sehingga preminya lebih murah.
6. Hindari membeli barang yang pemanfaatannya sebentar, dan cukup dengan menyewa saja.
7. Hindari membeli barang dengan cicilan, sebaiknya

menabung, setelah cukup baru membeli.

8. Minimalkan pemilikan kekayaan yang tidak produktif.
9. Kurangi makan bersama keluarga di restoran
10. Berhentilah merokok dan minuman yang mengandung alkohol.
11. Minimalkan pemilikan kendaraan bermotor.
12. Berhentilah membeli makanan dan minuman yang kurang bermanfaat bagi kesehatan.
13. Kurangi frekuensi menelpon, bicaralah seperlunya dan manfaatkan SMS atau *e-mail*.
14. Bawalah bekal untuk makan di tempat bekerja atau ketika anda bepergian.
15. Jika tidak terpaksa, hindari naik taksi. Cukup jalan kaki, naik bis, metronimi, mikrolet atau kereta api.
16. Kurangi frekuensi menonton di gedung bioskop.
17. Hindari membeli tiket pesawat secara mendadak. Carilah tiket promo pada biro perjalanan yang harganya murah.
18. Pindahkan rekening tabungan kepada bank yang bebas biaya.
19. Batalkan langganan majalah yang tidak pernah dibaca, TV kabel yang jarang ditonton dan keanggotaan klub-klub yang jarang dimanfaatkan.
20. Berbelanjalah di pasar tradisional.
21. Jangan pernah membeli lotere atau judi.
22. Cucilah sendiri mobil dan motor, agar sehat dan hemat.
23. Berkolaborasi dengan tetangga dalam banyak hal.
24. Matikan lampu di dalam rumah sewaktu tidur. Lampu di luar baru dinyalakan pada saat mau tidur dan segera matikan lampu di luar pada saat bangun.
25. Hindari pemilikan barang elektronik secara berlebihan. Misalnya cukup satu TV di dalam satu rumah karena di samping hemat, juga akan menambah keakraban bagi seluruh anggota keluarga.
26. Buat penelitian perbandingan harga sebelum berbelanja.
27. Olahlah limbah sampah rumah tangga menjadi yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang.
29. Buatlah sistem resapan limbah WC di rumah. Sehingga puluhan tahun tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penyedotan WC.

30. Buatlah sumur resapan air di rumah. Hal ini banyak manfaatnya, salah satunya adalah pencegahan pengeringan sumber air, sehingga dapat menghemat belanja air.
31. Miliki cukup satu nomor telpon-HP.
32. Jangan pernah membeli barang yang tidak bermanfaat dan tidak tahu cara menggunakannya.
33. Jangan pernah belanja investasi yang tidak dipahami.
34. Jangan makan sebelum lapar dan berhentilah sebelum kenyang.
35. Terapkan gaya hidup sehat karena sakit dapat menguras kekayaan untuk berobat.
36. Waspadalah terhadap berbagai macam modus penipuan.
37. Konsultasikan kepada ahlinya tentang sesuatu yang dianggap penting yang tidak dipahami.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan dihadapi setiap orang.
2. Ada anggapan pesimis bahwa masa pensiun adalah saat memasuki usia tua, dengan fisik semakin lemah, menderita banyak penyakit, cepat lupa, penampilan menjadi tidak menarik dan merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi dalam dunia karena produktivitas yang semakin menurun.
3. Hampir 9 dari 10 karyawan di Indonesia ternyata tidak siap secara mental dan finansial untuk menghadapi masa pensiun. Mempersiapkan diri secara dini dalam

menghadapi masa pensiun diperlukan oleh setiap karyawan yang mengharapkan kehidupan masa pensiunnya tenang, nyaman dan sejahtera baik secara lahir maupun batin.

4. Strategi dalam mempersiapkan masa pensiun antara lain: (a) menyiapkan perencanaan keuangan melalui proyeksi tabungan dan atau investasi, (b) memelihara *networking* (silaturahmi), (c) menjaga pola hidup yang sehat dan melakukan kegiatan keagamaan.

Saran-saran

1. Perlu kesadaran untuk menyisihkan sebagian penghasilan yang di peroleh setiap bulan untuk ditabung. Disiplin menabung, tekun, ulet dan hemat adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan pada masa pensiun.
2. Perlu menciptakan pola hidup keluarga yang sederhana, tidak boros, tidak konsumtif serta membuat skala prioritas kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affa, Robert C. & M.D. JK Lasser, *Expert Financial Planning*. John Wiley & Son, Inc. 2001
- Johar Arifin & Fauzi, A.. *Cerdas Cara Merangsang dan Menghitung Pensiun dengan Excel*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2007.
- Kasir Iskandar. *Kiat Sejahtera Pada Masa Pensiun*. Java Media Network. Jakarta 2009.
- Mulyono. *Pensiun Dini ? Siapa Takut*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2011
- Tessie Setiabudi. *Pensiun Gaul : 7 Langkah Jitu Mempersiapkan PHK, atau Pensiun*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2012
- Tung Desem Waringin. *Financial Revolution*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2008
- Yodhia Antariksa .<http://strategimanajemen.net/2011/04/25/90-karyawan-tidak-siap-menghadapi-pensiun/#sthash.ZpEHN2Gp.dpuf> Posted April 25, 2011 at 12:00 am